

**Upaya Meningkatkan Minat Belajar Seni Tari Lampung Sigeh
Pengunten Siswa SD N 01 Kali Awi Kecamatan Negeri Besar Kabupaten
Way Kanan**

Sifa Auliya Jannah
SMP Al Firdaus Batanghari Lampung
E-mail : sugengriyadi@gmail.com

Abstrak

Indonesia ada beragam jenisnya, yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Untuk itulah mengapa Nusantara kaya akan adat kebudayaan kesenian. Setiap daerah di Indonesia memiliki berbagai tarian khasnya yang membedakan tarian satu dengan yang lainnya. Seni tari adalah suatu gerakan yang berirama, dilakukan di suatu tempat dan waktu tertentu untuk mengekspresikan suatu perasaan dan menyampaikan pesan dari seseorang maupun kelompok. Seni menjadi wujud ekspresi diri dari manusia, yang sering dijadikan sarana hiburan dan pertunjukan. Secara umum seni tari adalah cabang seni yang mengungkapkan keindahan, ekspresi, hingga makna tertentu melalui media gerak tubuh yang disusun dan diperagakan sedemikian rupa untuk memberikan penampilan dan pengalaman yang menyenangkan atau menumbuhkan horison baru bagi penontonnya. Seni tari dapat dilakukan secara tunggal, berpasangan berkelompok atau kolosal. Secara umum, pengertian seni tari merupakan suatu kesenian dengan media ungkap berupa gerakan yang dilakukan untuk mengekspresikan perasaan atau untuk menyampaikan pesan dari seseorang atau bahkan kelompok.

Kata Kunci: Seni Tari Lampung, Sigeh Pengunten

Pendahuluan

Tari Sigeh Pengunten: Asal Usul dan Sejarah Tarian Adat Lampung sebagai Bentuk Penghormatan Tamu yang Hadir Tari Sigeh Pengunten: Asal Usul dan Sejarah Tarian Adat Lampung sebagai Bentuk Penghormatan Tamu yang Hadir Tari Sigeh Pengunten: Asal Usul dan Sejarah Tarian Adat Lampung sebagai Bentuk Penghormatan Tamu yang Hadir Tari Sigeh Pengunten merupakan tarian tradisional khas Lampung yang diadakan saat masyarakat menyambut kedatangan tamu kerormatan.

Pada awalnya tari ini bernama tari Melinting dan tari Sembah, namun baik tari Melinting maupun tari Sembah telah dikukuhkan namanya menjadi tari Sigeh Pengunten.

Tari Sembah biasanya diadakan oleh masyarakat Lampung untuk menyambut dan memberikan sebuah penghormatan terhadap tamu yang penting atau tamu undangan yang datang, bisa juga dikatakan sebagai tarian penyambutan.

Selain untuk penyambutan tamu- tamu penting, Tari Sembah ini biasanya dipakai juga dalam acara pernikahan. Lalu ada yang disebut Tari Melinting. Tari Melinting berawal pada abad 16 M, yaitu dimana pada masa silsilah kedua keratuan Melinting, Pangeran Panembahan Mas. Pada masa ini pengaruh kebudayaan islam sudah kuat melekat pada tarian, termasuk juga pada Tari Melinting ini.

Tarian ini berasal dari daerah di Lampung yaitu daerah Kecamatan Labuhan Maringgai, Desa Meringgai dan Wana, yang termasuk bagian dari wilayah Lampung Timur. Daerah ini merupakan daerah yang tidak jauh dari pesisir pantai yang lautnya berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Tari Sigeh Penguten merupakan perpaduan budaya antara kedua suku Lampung yakni Pepadun dan Saibatin.

Melalui Peraturan Daerah, tari sigeh pengunten diresmikan sebagai tarian Lampung dalam penyambutan tamu penting yang datang ke Provinsi ini. Tari ini menggambarkan ekspresi kegembiraan atas kedatangan para tamu undangan.

Selain itu, makna esensial dari tari ini merupakan bentuk penghormatan kepada para tamu undangan yang hadir. Dalam tari ini, para penari mengekspresikan hal tersebut dalam rangkaian gerakan yang luwes, ramah, dan penuh kehangatan. Tarian ini dipentaskan dalam setiap pembukaan acara baik formal maupun non formal. Tari Sigeh Penguten memiliki keunikan tersendiri yang terdapat pada gerak, iringan, tata rias dan busana. Salah satu ciri dalam tari sigeh pengunten yang merupakan unsur asli dari tari sembah adalah aksesoris yang dikenakan para penari.

Sesuai namanya, aksesoris utama yang digunakan adalah siger yakni mahkota berwarna emas yang telah menjadi identitas daerah Lampung. Aksesoris lain yang digunakan pada jemari tangan penari sigeh pengunten adalah tanggai, yaitu penutup jari berbentuk kerucut berwarna emas.

Selain kedua aksesoris tadi, penari sigeh pengunten juga mengenakan papan jajar, gelang kano, gelang burung, kalung buah jukum, dan pending.

Saat ini, tari sembah sudah menjadi salah satu ikon dari provinsi Lampung yang banyak dipentaskan dalam berbagai acara baik tingkat Nasional hingga internasional.

Ciri khas tarian ini adalah para penari yang menggunakan kuku panjang terbuat dari emas atau tembaga dan menari dengan lemah gemulai.

Tujuan Penelitian

Tujuan terkait dengan adanya penelitian ini adalah agar tahu bagaimana kita dapat mengetahui bakat anak sekolah dasar yang minat dalam seni tari dan juga untuk meningkatkan rasa kecintaan dengan seni tari yang pada tepatnya seni sigeh pengunten Lampung.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan, Penelitian ini menggunakan model Deskriptif dalam proses pengumpulan datanya memungkinkan peneliti untuk dapat menghasilkan deskripsi mengenai fenomena sosial yang diteliti. Selanjutnya, melalui data deskriptif yang didapat, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana fenomena tersebut terjadi. setiap siklusnya mengikuti langkah-langkah sistematis sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian dan kebutuhan parameter penelitian. Tahapan penelitian meliputi: perencanaan (planning). tindakan (action). pengamatan (observation). refleksi (reflection).

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Kali Awi Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan Penelitian ini dilakukan dalam rangka kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode I pada tahun 2023 tepatnya pada tanggal 24 Januari – 07 Maret 2023. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak-anak di Kampung Kali Awi dan di SD 01 Kali Awi

Hasil Dan Pembahasan

Tari Sigeh Pengunten merupakan contoh kesenian masyarakat Lampung yang termasuk dalam fungsi sebagai upacara adat. Ritual Tari Sigeh Pengunten biasanya diadakan oleh masyarakat Lampung untuk menyambut dan memberikan penghormatan kepada para tamu atau undangan yang datang, atau dapat juga disebut sebagai tari penyambutan, tari Sigeh Pengunten pun kerap kali dilaksanakan dalam upacara adat pernikahan masyarakat Lampung. Dalam tari Sigeh Pengunten ini terdapat bagian dimana seorang penari membawa tepak yang berisi sesajian untuk tamu undangan. Hal ini merupakan makna esensial dari tarian Sigeh Pengunten yaitu sebagai bentuk penghormatan kepada para tamu undangan yang hadir. Tari Sigeh Pengunten adalah salah satu tari kreasi baru dari daerah Lampung. Tari ini merupakan pengembangan dari tari sembah yang merupakan tari tradisi asli masyarakat Lampung. Tari Sigeh Pengunten ini tidak diciptakan oleh siapapun atau anonim. Hal ini disebabkan karena tari ini ada dan berkembang di setiap kota dan kabupaten yang ada di Provinsi Lampung dengan ciri khasnya masing-masing tetapi tentu saja dengan struktur tari yang sama. Pada tahun 1989 diadakan pertemuan seluruh ketua adat yang ada di Provinsi Lampung. Pertemuan dilaksanakan di Gedung Wanita di daerah Durian Payung Bandar Lampung ini bertujuan untuk membentuk identitas budaya masyarakat Lampung. Saat itu Tari Sigeh Pengunten memang sudah ada, namun baik busana dan iringannya belum diseragamkan.

Pada tahun 1989 juga Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung yang bekerja sama dengan UPTD Taman Budaya Lampung mengadakan perlombaan untuk menentukan tari Sigeh Pengunten dari

manakah yang paling mendekati sempurna dan mewakili kedua adat yang ada di Lampung. Perlombaan tari Sigeh Pengunten yang diikuti oleh hampir seluruh kota dan kabupaten yang ada di Provinsi Lampung ini, dihadiri oleh pakar-pakar seni baik dari pusat maupun dari daerah. Struktur gerak tari Sigeh Pengunten yang dianggap memenuhi standar yang sudah ditentukan oleh para dewan juri dan pakar seni pada saat itu serta mewakili dari kedua adat masyarakat Lampung lah yang menjadi pemenang dalam ajang perlombaan tersebut. Masing-masing delegasi setiap kota dan kabupaten menampilkan Tari Sigeh Pengunten dengan sangat baik. Menurut dewan juri tari Sigeh Pengunten dari Lampung Timur yang mendekati sempurna mulai dari kostum, musik iringan, dan gerak tarinya sehingga delegasi dari Lampung Timur yang memenangkan perlombaan ini. Namun ada beberapa gerakan yang diperbaiki seperti dibagian jong silo ratu, gesture badan sedikit diperbaiki sebagaimana makna dari nama gerakan tersebut yaitu seorang ratu yang sedang duduk bersila.

Tari Sigeh Pengunten ini akan dijadikan sebagai media untuk mengenalkan kepada masyarakat Indonesia bahwa Lampung memiliki seni budaya daerah tersendiri. Menunjukkan bahwa masyarakat Lampung memiliki pakaian adat atau daerah sendiri. Tidak hanya itu iringan musik tari Sigeh Pengunten ini juga harus diiringi oleh tabuhan dari alat musik khas Lampung yaitu Talo Balak (Gong Besar) tidak boleh diiringi oleh musik lain. Tabuhan yang digunakan untuk mengiringi tari Sigeh Pengunten yaitu tabuh Gupek dan tabuh Tarei. Artinya segala aspek dalam tari Sigeh Pengunten berbeda dari daerah lain sehingga tari tersebut dijadikan sebagai identitas masyarakat Lampung. Pada tahun 1989 dinas Pariwisata Provinsi Lampung beserta pakar-pakar seni pusat dan daerah dan di bantu oleh Dinas P dan K Provinsi Daerah Tingkat I Lampung mengesahkan tari Sigeh Pengunten. Tari Sigeh Pengunten disebut sebagai identitas masyarakat Lampung karena tari ini sangat mencerminkan kepribadian masyarakat Lampung. Koreografi tari ini juga mengambil unsur dari berbagai tari tradisional Lampung untuk merepresentasikan budaya Lampung yang beragam. Koreografi yang ditampilkan dalam tarian ini mengekspresikan kegembiraan dan ramah tamah masyarakat Lampung. Tari Sigeh Pengunten memiliki keunikan yang terdapat pada busana yang dikenakan khususnya siger Lampung yang memiliki sembilan lekuk yang melambangkan sembilan sungai besar yang ada di Lampung. Tari Sigeh Pengunten ini menggambarkan kelima falsafah hidup masyarakat Lampung hal ini dapat dilihat dari gerak tarinya yang mengekspresikan kegembiraan, kesopanan, pergaulan hingga keramah tamahan masyarakat Lampung dalam menyambut tamu. Masyarakat Lampung sendiri memiliki lima falsafah hidup yaitu, sebagai berikut ;

Falsafah hidup lampung

- a) Piil Pusanggiri : malu melakukan pekerjaan hina menurut agama serta memiliki harga diri
- b) Bujuluk Buadok : berkepribadian sesuai dengan gelar adat yang disandangnya
- c) Nemui Nyimah : saling bersilaturahmi serta ramah menerima tamu
- d) Nengah Nyappur : aktif dalam pergaulan bermasyarakat dan tidak individualisme
- e) Sakai Sambaian : gotong royong dan saling membantu dengan anggota masyarakat lainnya

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai tari Sigeh Pengunten sebagai identitas masyarakat Lampung sehingga dapat lebih dikenal oleh masyarakat. Lebih rincinya peneliti akan menganalisis tentangkaitannya falsafah hidup orang lampung dengan tari Sigeh Pengunten, rias dan busana. Peneliti tertarik dan akan mengangkat permasalahan Tari Sigeh Pengunten dalam penelitian yang berjudul “Kajian Etnokoreologi Tari Sigeh Pengunten Sebagai Identitas Masyarakat Lampung”, dengan adanya penelitian tari Sigeh pengunten ini diharapkan mampu menjaga kelestarian, keaslian, eksistensi, serta memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri dan tetap menarik sebagai aspek seni budaya penunjang pariwisata daerah.

Salah satu ciri dalam tari Sigeh Penguten yang merupakan unsur asli dari tari sembah adalah aksesoris yang dikenakan para penari. Sesuai namanya, aksesoris utama yang digunakan adalah siger – mahkota berwarna emas yang telah menjadi identitas daerah Lampung. Aksesoris lain yang digunakan pada jari tangan penari Sigeh Penguten adalah tanggai, yaitu penutup jari berbentuk kerucut berwarna emas. Selain kedua aksesoris tadi, penari Sigeh Penguten juga mengenakan papan jari, gelang kano, gelang burung, kalung buah jukum, dan pending. Tari sigeh pengunten berasal dari daerah Lampung. Berfungsi sebagai tari pembuka dan penerima tamu (ucapan selamat datang) dan ucapan terima kasih si tuan rumah kepada tamu yang hadir di acaranya. Penarinya berjumlah ganjil dan ditarikan oleh kelompok putri.

Dalam sejarahnya tari sigeh pengunten ditengarai dipengaruhi oleh tari gedhing sriwijaya dari Sumatera Selatan. Ada pula yang berpendapat bahwa tarian ini berasal-usul dari tari tepak yang berasal dari sebelah utara Lampung, yang merupakan tarian penyambutan pada upacara adat, penyambutan tamu dan pengangkatan seorang pesirah.

Kostum tari sigeh pegunten terdiri dari :

- a) Mahkota /siger yang merupakan ciri khas daerah lampung, berwarna emas, bergerigi Sembilan.

- b) Baharu kembang goyang, yang ditusukkan di rambut
- c) Kembang melur, semacam hiasan sanggul
- d) Anting-anting
- e) Kain tapis, yaitu kain tenun yang salah satu bahannya adalah benang emas
- f) Baju kurung
- g) Bebe usus ayam, adalah semacam penutup dada
- h) Kalung buah jukum dan kalung papan jajar
- i) Gelang kano, gelang burung dan gelang pipih
- j) Tanggai, berupa hiasan pada jari tangan, biasanya menutup kuku penarinya

Properti pendukungnya berupa tepak, sejenis kotak dari kuningan untuk meletakkan daun sirih dan perlengkapan menginang/ menyirih. Musik pendukungnya berupa alat music talo balak/ kulintang, gupek (iringan yang bertempo music cepat) dan tarei (iringan bertempo lambat) Gerakan tari sigeh penguten biasanya mempunyai pokok gerakan sembah, sebagai refleksi dari penghormatan kepada para tamu yang hadir.

Tari Sigeh Penguten memiliki makna yang terkandung didalamnya. Makna tersebut adalah makna gerak yang mengandung falsafah Melayu Piil Pesengiri, iringan sebagai persembahan, tata rias yang memiliki makna keceriaan dan busana yang mewakili kedua suku yakni Pepadun dan Saibatin. Selain itu properti yang digunakan dalam tari Sigeh Penguten yakni tepak memiliki makna tersendiri dalam penggunaannya. Tepak berisi sekapur sirih nantinya akan diberikan kepada salah satu tamu yang dianggap mewakili seluruh tamu. Hal ini sebagai ucapan selamat datang dan terima kasih dari tuan rumah kepada para tamu yang telah hadir dalam acara tersebut.

Proses lahirnya tari Sigeh Penguten tak lepas dari realitas budaya Lampung yang ter-dikotomi (pembagian atas dua kelompok yang saling bertentangan) menjadi Pepadun dan Peminggir. Kedua adat yang memiliki kekhasan tersendiri sama-sama merasa paling layak merepresentasikan Lampung. Tari Sigeh Penguten merupakan sintesis (perpaduan atau campuran) dari dua identitas kebudayaan yang ada di Lampung. Tari ini menyerap gerak tarian baik dari adat Pepadun maupun adat Peminggir menjadi satu kesatuan yang harmonis dan dapat diterima masyarakat luas. Salah satu ciri dalam tari Sigeh Penguten yang merupakan unsur asli dari tari sembah adalah aksesoris yang dikenakan para penari. Sesuai namanya, aksesoris utama yang digunakan adalah siger - mahkota berwarna emas yang telah menjadi identitas daerah Lampung. Aksesoris lain yang digunakan pada jemari tangan penari Sigeh Penguten adalah tanggai, yaitu penutup jari berbentuk kerucut berwarna emas. Selain kedua aksesoris tadi, penari Sigeh Penguten juga mengenakan

papan jajar, gelang kano, gelang burung, kalung buah jukum, dan pending.





Kesimpulan

Tari Sigeh Penguten merupakan salah satu tari kreasi baru dari daerah Lampung. Awalnya tari ini bernama tari Melinting dan tari Sembah, namun baik tari Melinting maupun tari Sembah telah dikukuhkan namanya menjadi tari Sigeh Penguten. Tari Sigeh Penguten merupakan perpaduan budaya antara kedua suku Lampung yakni Pepadun dan Saibatin. Melalui Peraturan Daerah, tari Sigeh Penguten diresmikan sebagai tarian Lampung dalam penyambutan tamu penting. Tarian ini dipentaskan dalam setiap pembukaan acara baik formal maupun non formal. Tari Sigeh Penguten memiliki keunikan tersendiri yang terdapat pada gerak, iringan, tata rias dan busana.

Tari Sigeh Penguten memiliki makna yang terkandung didalamnya. Makna tersebut adalah makna gerak yang mengandung falsafah Melayu Piil Pesengiri, iringan sebagai persembahan, tata rias yang memiliki makna keceriaan dan busana yang mewakili kedua suku yakni Pepadun dan Saibatin. Selain itu properti yang digunakan dalam tari Sigeh Penguten yakni tepak memiliki makna tersendiri dalam penggunaannya. Tepak berisi sekapur sirih nantinya akan diberikan kepada salah satu tamu yang dianggap mewakili seluruh tamu. Hal ini sebagai ucapan selamat datang dan terima kasih dari tuan rumah kepada para tamu yang telah hadir dalam acara tersebut.

Proses lahirnya tari Sigeh Penguten tak lepas dari realitas budaya Lampung yang ter-dikotomi (pembagian atas dua kelompok yang saling bertentangan) menjadi Pepadun dan Peminggir. Kedua adat yang memiliki kekhasan tersendiri sama-sama merasa paling layak merepresentasikan Lampung. Tari Sigeh Penguten merupakan sintesis (perpaduan atau campuran) dari dua identitas kebudayaan yang ada di Lampung. Tari ini menyerap gerak tarian baik dari adat Pepadun maupun

adat Peminggir menjadi satu kesatuan yang harmonis dan dapat diterima masyarakat luas.

Referensi

1. Sonia Artha Naully Siregar, 2017 Kajian Etnokoreologi Tari Sigeh Pengunten Sebagai Identitas Masyarakat Lampung Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu.
2. Dinas P dan K. 1990. Tari Sembah Sigeh Penguten. Lampung: Dinas P dan K.
3. Djelantik, A. A. M. 1999. Estetika Sebuah Pengantar. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
4. Jazuli, M. 1994. Telaah Teoritis Seni Tari. Semarang: IKIP Semarang Press.
5. Abdul Mujib, 2001. Diktat "Teori Kebudayaan".Semarang: Jurusan Sendratasik.UNNES.
6. Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
7. Koentjaraningrat. 2000. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
8. Mustika, I Wayan. 2013. "Teknik dan Dasar-Dasar Gerak Tari Lampung".
9. Makalah. disampaikan dalam Workshop Prodi Pendidikan Seni Tari.